

Peningkatan Fasilitas Produksi Pengrajin Perkakas di Pedukuhan Bodeh Gamping Sleman

Kunnu Purwanto 1, Rahmat Adiprasetya Al Hasibi 2, Yudhi Ardiyanto 3, dan Muhamad Yusvin Mustar 4

1,2,3,4 Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta, 55183, (0274) 387-656
Email: kunnu_p@umy.ac.id
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.57.1139>

Abstrak

Pedukuhan Bodeh terletak di Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Pedukuhan Bodeh memiliki masyarakat yang beragam terutama pada pekerjaan: ada yang sebagai petani, pegawai, dan pengrajin. Salah satu pengrajin yang ada di wilayah Bodeh adalah pengrajin perkakas besi. Pengrajin ini membuat bermacam-macam alat perkakas dengan peralatan yang seadanya, dengan hasil yang cukup baik, tetapi membutuhkan waktu yang lama. Hingga kini, usaha pembuatan perkakas tajam di wilayah tersebut masih bertahan, tak tumpul meski dihantam dengan Covid 19 yang mewabah sejak 2020. Konsumen masih berdatangan untuk memesan peralatan perkakas seperti alat pemotong daging, peroboh sapi, dan jenis perkakas lainnya. Keterbatasan peralatan produksi, peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan pelatihan yang minimal menjadi kendala proses produksi kerajinan perkakas ini. Oleh karena itu, tujuan dari program pengabdian ini adalah berusaha untuk membantu memberikan solusi peningkatan kecepatan produksi dan kesadaran K3 dengan memberikan tambahan fasilitas produksi, peralatan K3, workshop K3, dan cara pengoperasian dan pemeliharaan alat. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, khususnya bagi pengrajin perkakas di wilayah Bodeh dan masyarakat pada umumnya.

Kata kunci: Bodeh, kerajinan perkakas, peralatan K3

Abstract

Bodeh is a hamlet located in the village of Ambarketawang, Gamping District, Sleman Regency, D.I. Yogyakarta. Hamlet Bodeh has a diverse community, especially in work, some are farmers, employees and craftsmen. One of the craftsmen in the Bodeh area is the craft of iron tools. Craftsmanship makes various kinds of tools with makeshift equipment, with good results, but takes a long time. Until now, the business of making sharp tools in the area still persists, not dull even though it has been hit by the covid 19 which has been endemic since 2020. Consumers are still coming to order tooling equipment such as meat cutters, beef tumblers and other types of tools. Limited production equipment, safety equipment and Occupational Health (K3) and minimal training are obstacles to the production process of this tooling craft. Therefore, the purpose of this service program is to try to help provide solutions to increase production speed and K3 awareness by providing additional production facilities, K3 equipment, K3 workshops and how to operate and maintain the equipment. This service activity is expected to provide useful results, especially for tool craftsmen in the Bodeh area and society in general

Keywords: Bodeh, Craft tools, K3

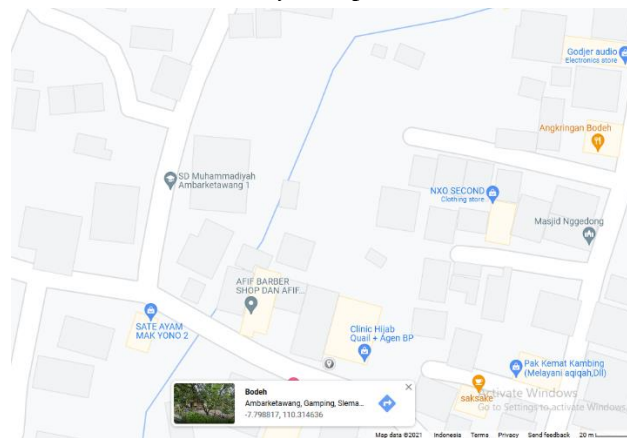
Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini karena sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM mampu menciptakan kreativitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dari penduduk Indonesia yang berjumlah besar. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami, mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja [1]. Program pengembangan UMKM sebagai salah satu instrumen untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian. Kegiatan usahanya yang mencakup hampir semua lapangan usaha menjadikan kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan.

Bodeh adalah sebuah pedukuhan yang terletak di Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Kegiatan UMKM di Pedukuhan Bodeh semakin

tampak menggeliat dan menunjukkan tren positif. Masyarakat Bodeh memiliki beragam pekerjaan dan banyak yang membuat usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatannya. Salah satu usaha mikro yang ada di Pedukuhan Bodeh adalah kerajinan perkakas.



Gambar 1. Peta wilayah Bodeh

Pengrajin membuat bermacam-macam alat perkakas dengan peralatan yang seadanya. Meskipun hasilnya cukup baik, prosesnya membutuhkan waktu yang lama. Hingga kini, usaha pembuatan perkakas di wilayah Bodeh masih bertahan meski dihantam Covid 19 yang mewabah sejak 2020. Konsumen masih berdatangan untuk memesan peralatan perkakas seperti alat pemotong daging, peroboh sapi, dan jenis perkakas lainnya. Usaha kerajinan perkakas memerlukan kemandirian yang didasari jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), serta kemampuan untuk berinovasi dalam menghasilkan produk. Lahan/lokasi tempat usaha yang memadai serta peralatan kerja (*tools*) yang lengkap sangat mendukung usaha mikro ini. Selain itu, peralatan K3 juga sangat penting karena ini sangat erat hubungannya dengan keselamatan dalam pekerjaan.

K3 merupakan singkatan dari Kesehatan dan Keselamatan Kerja, yaitu produk kebijakan yang digunakan oleh pemerintah dan pelaku usaha dalam upaya mencegah terjadinya bahaya, kecelakaan pada saat kerja, dan mengurangi risiko kecelakaan yang timbul akibat kerja [2]. K3 tidak hanya berlaku pada dunia industri, tetapi juga pada lingkungan masyarakat, UMKM, laboratorium, kebakaran, dan kelistrikan, serta hingga ke lingkup sisi kehidupan. Pada lingkungan masyarakat, sebagai contoh pemberlakuan K3 adalah penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) berupa masker, sarung tangan, sepatu boots pada saat kerja bakti.[3]

Selain hal-hal yang dipaparkan tersebut, untuk menghasilkan produk yang inovatif dibutuhkan kreativitas yang tinggi dari pembuatnya. Kreativitas bukanlah sesuatu yang mudah untuk diwujudkan dan dikaji. Hal ini disebabkan setiap orang memiliki tingkat kreativitas yang berbeda. Usaha kerajinan perkakas besi memang masih cukup potensial karena kebutuhan masyarakat sehingga kemampuan mendesain dan pengetahuan bahan sangat diperlukan.

2. Permasalahan Mitra

Dalam perkembangannya, kerajinan perkakas di wilayah Bodeh masih memerlukan banyak peningkatan. Berdasarkan wawancara dan observasi awal tim pengabdian, diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi mitra sebagai berikut.

- a. Keterbatasan peralatan produksi, peralatan Kesehatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan pelatihan yang minimal menjadi kendala proses produksi kerajinan perkakas.

- b. Masih terbatasnya jumlah produksi karena belum beraninya UMKM memproduksi kerajinan dalam skala besar.
- c. Aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang masih kurang diperhatikan.

3. Solusi Permasalahan

Dari permasalahan yang telah kemukakan pada bab sebelumnya, dapat dipaparkan beberapa solusi sebagai berikut.

- a. Menambahkan fasilitas untuk mendukung peningkatan produksi berupa peralatan perkakas seperti gerinda listrik, bor listrik, dan alat pendukung lainnya
- b. Pemberian pelatihan tentang kesadaran untuk memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
- c. Pengadaan perlengkapan K3 yaitu kaca mata, sarung tangan, dan masker
- d. *Workshop* tentang penggunaan peralatan

Metode Pelaksanaan

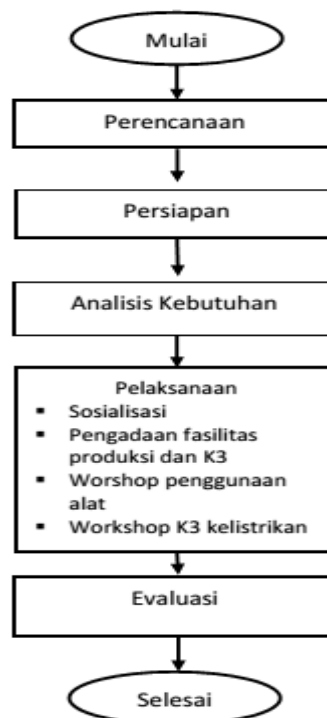
1. Waktu Pelaksanaan

Waktu : Februari s.d. April 2022

Tempat : Bodeh RT 06/RW 25, Ambarketawang, Gamping, Sleman

Tahapan Pelaksanaan

Pengabdian dilakukan melalui tahapan yang digambarkan pada diagram alir Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan

Adapun uraian tahapan pelaksanaan program yaitu sebagai berikut.

- a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan dan pembekalan tim PKM yang terdiri dari 4 dosen dan 1 mahasiswa. Selanjutnya, disusun proposal untuk diusulkan ke LPM. Program ini akan dilaksanakan pada Maret 2022.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama satu minggu yaitu berupa melakukan kesepakatan kerja sama dengan mitra, penyusunan jadwal kegiatan, dan penentuan tempat sosialisasi.

c. Analisis Kebutuhan

Merupakan tahapan memperoleh informasi dari mitra tentang permasalahan yang ada pada mitra, kemudian mendiskusikan solusi dan kebutuhannya.

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk memberikan umpan balik dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi perlu dilakukan agar ada perbaikan dan masukan dari pelaksana atau mitra terhadap pelaksanaan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dengan mitra pengrajin perkakas di Pedukuhan Bodeh, meliputi beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pengadaan fasilitas, pelatihan, dan evaluasi.

a. Sosialisasi

Tahap sosialisasi mencakup pengenalan program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kepada mitra pengabdian. Tahap ini bertujuan sebagai gambaran awal rencana program pengabdian kepada mitra agar mitra mengetahui langkah-langkah pelaksanaan program yang akan dilaksanakan.

b. Pengadaan Fasilitas

Pengadaan fasilitas merupakan salah satu program yang dilaksanakan pada pengabdian ini. Tujuannya yaitu untuk menambah fasilitas pembantu produksi dan K3.

1) Pengadaan fasilitas produksi

Peralatan yang digunakan untuk pembuatan perkakas besi di antaranya sebagai berikut.

- a) Gerinda Listrik, digunakan untuk menghaluskan dan dapat juga digunakan untuk memotong besi



Gambar 4. Gerinda Listrik

b) Bor dan bubut manual

Bor dan bubut manual digunakan untuk memotong besi dan melubangi besi, dilengkapi dengan pengunci sehingga hasilnya lebih rapi dan presisi.



Gambar 5. Bor dan bubut manual

- c) Peralatan penjepit las dan palu las
 Berfungsi untuk menjepit besi jika akan dilas



Gambar 6. Peralatan penjepit las dan palu las

- 2) Pengadaan perlengkapan K3



Gambar 7. Perlengkapan K3

- 3) Penambahan buku-buku tentang industri kecil
 4) Pelatihan tentang kesadaran untuk memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
- c. **Penggunaan Alat**

Praktik penggunaan alat untuk bor dan bubut dipraktikkan langsung dengan memotong dan mengebor besi oleh pengrajin. Uji coba dilakukan beberapa kali, termasuk *setting* kalibrasi untuk mendapatkan ukuran yang paling tepat.



Gambar 8. Perlengkapan K3

d. Hasil Proses Produksi dengan Fasilitas Baru

Selama proses pengabdian berlangsung, pengrajin dari Bodeh yang memperoleh hibah fasilitas telah menghasilkan sebuah perkakas pesanan berupa alat pemotong daging. Alat ini masih dalam proses *finishing*. Alat yang dalam proses pengerjaan dapat dilihat pada Gambar 9 di bawah ini.



Gambar 9. Alat yang dihasilkan

Pada pengabdian ini mitra pengabdian menyampaikan sangat terbantu dengan fasilitas yang diberikan. Dengan menggunakan alat bor dan bubut, meskipun masih manual, proses produksi perkakas menjadi lebih cepat dan alat yang dihasilkan menjadi rapi dan presisi. Dengan kata lain, kualitas produk yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Simpulan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat untuk mitra pengrajin perkakas telah terlaksana dengan baik. Dengan kerja sama yang baik antara tim pengabdian dengan mitra dalam kegiatan pengabdian semua kegiatan telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Tim pengabdian berharap semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan kerja sama kegiatan pengabdian ini tetap dapat berlanjut untuk waktu yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPM UMY yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian yang telah bersedia untuk kerja sama dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini, serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat untuk banyak pihak.

Daftar Pustaka

- [1] F. D. Imam Hardjanto. 2016. "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal". *J. Adm. Publik JAP*, vol. 1, p. 6, Mar.
- [2] T. H. Saefudin, R. I. Rosihan, Sumanto, and V. E. Wiryawanti. 2020. "Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab, Bekasi". *J. Sains Teknol. Dalam Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 1, Jul. doi: 10.31599/jstpm.v1i1.161.
- [3] N. Wahyuni, B. Suyadi, and W. Hartanto. 2018. "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Kutai Timber Indonesia". *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidik. Ilmu Ekon. Dan Ilmu Sos.*, vol. 12, no. 1, Art. no. 1, May 2018, doi: 10.19184/jpe.v12i1.7593.